

# **MANUSIA MENURUT MUTHADA MUTHAHHARI**

## **SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Memenuhi Sala Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S, Ag) Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Pada  
Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri Ambon



Di susun oleh :

**Nama : Arsan Rumbaru**

**Nim : 170201012**

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM N  
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI  
(IAIN) AMBON**




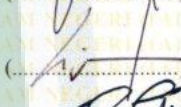

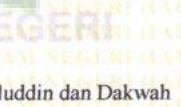
**2022**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

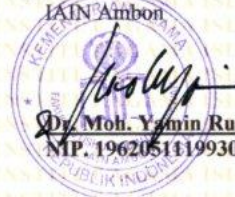
Skripsi ini berjudul : " Manusia Menurut Muthada Muthahhari " oleh Saudara Arsan Rumbu NIM 170201012 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 18 April 2022 M, Bertepatan dengan 17 Ramadhan 1443 H., dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dengan perbaikan.

Ambon, 18 April 2022 M  
17 Ramadhan 1443 H

**DEWAN PENGUJI**

- |               |                                    |   |
|---------------|------------------------------------|---|
| Ketua         | : Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si       |    |
| Sekretaris    | : Nurfajriyani, M.Hum              |   |
| Munaqisy I    | : Dr. M. Ridwan Tunny, M.Si        |  |
| Munaqisy II   | : M. Syafin Soulisa, M.Si          |  |
| Pembimbing I  | : Dr. H. Baco Sarluf, M.Fil.I      |  |
| Pembimbing II | : Irham M. Jiat Latuamury, M.Fil.I |  |

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



**Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si**  
NIP. 196205111993021001

## PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arsan Rumbaru

Nim : 170201012

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah

Judul Skripsi : Manusia Menurut Muthadha Muthahhari

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serjanah yang telah diperoleh, serta sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Ambon, 11 Mei 2022

ernyataan  
  
Arsan Rumbaru  
Nim : 170201012

## **MOTTO**

***“ Masa depan tergantung apa yang kita lakukan hari ini, ikhtiar dengan membaca, diskusi, kajian dan doa. Adalah kunci untuk merai masa depan yang cerah”***

## **PERSEMBAHAN**

***Alhamdulillah Hirrobbil Alamin.***

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti dalam hidupku Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta Kakak-Adikku kepada merekalah ku alamatkan rasa cinta sebagai bukti atas kasih sayang dan pengorbanan yang tak mungkin dapat terbalaskan. keluargaku, saudara-saudaraku, teman-temanku, yang telah menghabiskan waktu luang bersamaku. kepada semuanya kuucapkan terimah kasih atas perhatian dan motifasi yang diberikan, untuk Almamater tempat menuntut ilmu selama ini.

1. Ayahanda tercinta Haris Rumbu yang telah mendidik dan membesarkanku dan memeberikan semangat dan doa sampai dengan saat ini.
2. Ibunda tercinta Sam Rumbu yang telah mendidik dan membesarkan dengan segala kasih dan sayang samapai saat ini.
3. Kakak-kakak, dan Adikku tersayang, Anwar Rumbu, Amirudin Rumbu, Fitria Rumbu dan si bongsu Asri Rumbu. Yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada ku.
4. Seluruh keluargaku yang telah membantu baik secara materi maupun non-materi dalam proses penyelesaian studi.

5. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Organisasi dimana saya menempuh proses belajar selama ini, Komunitas Al-Hujarat Intelektual, Komunitas Lensa Fikir, Maktab Cak-Nur wadah dimana saya menempuh proses belajar mencari jati diri.
6. Sahabat-Sahabatu tercinta, Robi Tatroman, Aly Rumluan, Arsan Rumalean, Farhal, Sajang Rumau, Fauzi Reza dan teman-temanku yang lain. Yang selalu ada dan memberikan kontribusi pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada ALLAH SWT pencipta alam semesta saya kembalikan semuanya semoga niat baik yang tulus dan ikhlas akan menjadi bagian dari pada amal ibadah Amin.

Ambon, 2022

Penulis,



**Nama : Arsan Rumbaru**  
Nim : 170201012



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , وَصَلَاةٌ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَأَصْحَابِهِمْ أَجْمَعِينَ . أَمَا بَعْدُ

Tiada kata yang indah dan sempurna selain ungkapan kata pujian dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa menganugerahkan pencerahan akal dan qalbu, sehingga skripsi dengan judul: “*(Manusia Menurut Muthahhari)*” dapat terselesaikan, Salawat teriring salam semoga terlimpahkan kepada junjungan *nabiyullah* Muhammad SAW. Yang telah berjuang keras untuk menyempurnakan *akhlak al-karimah* serta membawa khazanah ilmu pengetahuan alam melalui *Al-Quran dan Al-Hadis*.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam proses penulisan dan penyusunan Skripsi. Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada bapak ibu dosen yang telah memberikan sumbangsi pemikiran keilmuan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

1. Bapak Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Ag (Rektor IAIN Ambon)
2. Bapak Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si (Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwa IAIN Ambon)



3. Bapak Dr. Baco Sarluf, M.Fil.i (pembimbing I) yang telah membimbing dan memberikan Motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
4. Bapak Irham M. Jiat Latuamury, M.Fil.i (pembimbing II) yang telah membimbing dan memberikan Motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
5. Dr. Ridwan Tuny M.Si (penguji I) yang telah memberikan didikasi dan motivasi yang baik sehingga penulis bisa sampai kepada penyelesaian Skripsi.
6. Bapak Syafin Soulisa, M.Si (penguji II) yang telah memberikan didikasi dan motivasi yang baik sehingga penulis bisa sampai kepada penyelesaian Skripsi.
7. Bapak kepala perpustakaan IAIN Ambon, beserta staf yang telah menyediakan fasilitas literatur, (buku-buku yang digunakan dalam penulisan/penyusunan skripsi)
8. Bapak Ibu pengawai BAK beserta staf yang turut membantu dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini
9. Teman-Teman angkatan 2017 jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang selama ini membantu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bisa mampu sampai pada menyelesaikan studi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDU.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II TINJAUN PUSTAKAN.....</b>	<b>20</b>
1. Konsep Manusia dalam Pandangan Muthada Muthahhari .....	20
2. Dasar-Dasar Kemanusiaan dalam Pandangan Muthadha Muthahhari.	24
3. Fitrah Dalam Pandangan Muthadha Muhahhar.....	29
4. Agama Adalah Fitrah.....	31



<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelit.....	42
B. Waktu dan Tempat.....	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analilis Data.....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Biografi Muthada Muthhari.....	45
B. Karya-Karya Muthada Muthhari.....	48
C. Pembahasan Hasil.....	49
1. Latar Belakan Sosial Masyarakat Iran.....	49
2. Konsep Manusia Menurut Muthadha Muthahhari.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69

## **ABSTRAK**

**Nama** : Arsan Rumberu  
**Nim** : 170201012  
**Judul** : *Manusia Menurut Muthadha Muthahhari*

---

*Manusia secara biologis diklasifikasikan sebagai homo spesies yang berarti manusia yang tau, sebua spesies primate dari golongan mamalila yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi, dalam hal kerohanian mereka di jelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi yang dalam agama dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau mahluk hidup, dalam mitos mereka juga sering dibandingkan dengan ras lain. Dalam antropologi kebudayaan manusia dijelaskan berdasarka penggunaan. Pada hahikatnya manusia adalah sejenis binatang yang memiliki banyak kesemaan dengan bintang lainnya. Kendati demikian, pada saat yang sama manusia juga memiliki serangkaiaan ciri yang membedakan manusia dengan binatang serangkaian itulah yang disebut dengan akal. Yang dalam pandangan Muthadha Muthahhari disebut pengetahuan yang menjadi fitrah manusia, bahwa manusia, niscaya memiliki pengetahuan yang membedakan baik dan buruk. Perbuatan baik inilah yang di sebut sebagai nilai-nilai kemanusiaan atau fitrah manusia , yang pada dasarnya cenderung kepada kebenaran (Hanief). Namun menurut Muthadha Muthahhari pulah, manusia kadang turun dari dimensi kemanusiaan ke dimensi kebinatangan, karena manusia mengalami kemunduran moral.*

**Kata Kunci:** Manusia, Muthadha Muthahhari.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemikiran tentang manusia sejak zaman dahulu kala sampai zaman moderen sekarang ini juga belum berakhir dan mungkin tak akan pernah berakhir. Ternyata orang masih menyelidiki manusia itu dari berbagai sudut pandang. Ada yang menyelidiki manusia dari segi fisik, ada pula yang menyelidiki dengan sudut pandang budaya yaitu antropologi budaya. Sedangkan yang menyelidiki manusia dari sisi hakikatnya disebut antropologi filsafat. Memikirkan dan membicarakan hakikat manusia inilah yang menyebabkan orang dan beberapa argumen aliran dalam filsafat. Salah satu pertanyaan besar yang sudah sejak lama diajukan oleh manusia adalah tentang apa dan siapa manusia itu sendiri ? Manusia mempertanyakan dirinya.

Pertanyaan ini telah diberi jawaban beragam sesuai sudut pandang masing-masing ahli. Akan tetapi, Terdapat tiga kecenderungan alternatif jawaban atas pertanyaan tersebut, yaitu memandang manusia semata-mata dari segi fisik, memandang manusia secara spiritual semata, dan memandang manusia secara integratif antara material dan spiritual. Seperti paham orang-orang materialisme menyatakan bahwa tidak ada kekuatan apapun yang bersifat spiritual dibalik gejala atau peristiwa yang bersifat material. Termasuk esensi manusia bersifat material atau fisik, Karena paham ini adanya ciri utama dari kenyataan fisik atau material adalah

bahwa ia menempati ruang dan waktu, memiliki keluasan (*res extensa*), dan bersifat objektif. Karena menempati ruang dan waktu serta bersifat objektif, maka ia bisa diukur, dikuantifikasi (dihitung), dan diobjektifikasi.

Sebagian besar paham materialisme menolak hakikat jiwa dan ruh pada manusia. Bagi mereka manusia hanya terdiri dari materi murni. Ini dari Alam spiritual atau jiwa yang tidak menempati ruang, tidak bisa disebut esensi kenyataan dan oleh karena itu ditolak keberadaannya. Satu aliran ini sering juga disebut dengan Naturalisme. Menurutnya bahwa zat mati merupakan kenyataan dan satu-satunya fakta. Yang ada hanyalah materi, yang lainnya jiwa atau ruh tidaklah merupakan suatu kenyataan yang berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Manusia secara biologis diklasifikasikan sebagai homo sapiens yang berarti manusia yang tau, sebuah spesies primate dari golongan mamalia yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi, dalam hal kerohanian mereka dijelaskan menggunakan konsep jiwa yang bervariasi yang dalam agama dimengerti dalam hubungannya dengan kekuatan ketuhanan atau makhluk hidup, dalam mitos mereka juga sering dibandingkan dengan ras lain. Dalam antropologi kebudayaan manusia dijelaskan berdasarkan penggunaan.

---

<sup>1</sup> Juraid Abdul Latif, *Manusia, Filsafat, Dan Sejarah*, (Jakarta, PT Bumi Aksara), 2006 Hlm. 27

Pada hahikatnya manusia adalah sejenis binatang yang memiliki banyak kesamaan dengan binatang lainnya. Kendati demikian, pada saat yang sama manusia juga memiliki serangkaian ciri yang membedakan manusia dirinya dengan binatang lain. Serangkaian inilah yang menempatkan manusia lebih unggul dari binatang. Secara umum binatang mempunyai kemampuan melihat dan mengenal dirinya serta dunia sekitarnya. Dengan berbekal insting yang di peroleh dari melihat dan mengenal inilah, maka binatang berusaha mendapatkan apa yang di inginkannya sebagaimana binatang lainnya. Manusia juga mempunyai banyak keinginan, dengan bekal pengetahuan, manusia bersusa payah mewujudkan keinginannya. manusia berbeda dengan mahluk hidup lainnya. perbedaanya adalah manusia lebih tahu, lebih mengerti, dan lebih tingi tingkat keinginannya. Ciri-ciri khusus inilah yang membedakan manusia dengan binatang lainnya dan menjadikan manusia lebih unggul dari binatang lainnya. Wewenang manusiadi bidang pengetahuan, informasi, dan pandangannya serta di bidang keinginan dan kecenderungannya sangatlah luas dan tinggi. Pengetahuannya berangkat dari aspek eksternal sesuatu menuju aspek realitas internal, sesuatu itu saling bersangkutan dengan yang terjadi di dalam sesuatu itu. Pengetahuan manusia tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu, pengetahuan manusia mengatasi batas-batas seperti itu.<sup>2</sup>

Disatu pihak manusia mengetahui peristiwa yang terjadi pada masa kemarin dan masa yang sekarang, manusia mengetahui masa lalu maupun masa depannya dia

---

<sup>2</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya), 1992, Hal. 88

mengetahui sejarahnya sendiri dan sejarah dunia, yaitu sejarah bumi, gunung, sungai, tumbuh-tumbuhan, dan organisme hidup. Yang menjadi pemikiran manusia bukan hanya masa depan yang jauh, tetapi juga hal-hal yang tak terhingga dan abadi. Sebagian hal tersebut telah diketahui oleh manusia. Manusia bukan sekedar mengetahui keanekaragaman dan kekhasan dengan maksud menguasai alam, manusia menemukan hukum universal dan kebenaran umum yang berlaku di alam. Dari persepektif ambisi dan aspirasinya kedudukan manusia adalah luar biasa karena dia adalah makhluk yang idealistis, tingi cita-cita dan pemikirannya. Sasaran yang juga ingin di capainya adalah sasaran yang sifatnya nonmaterial dan tidak menghasilkan keuntungan material. Sasaran seperti ini adalah sasaran yang menjadi kepentingan ras manusia seluruhnya, tidak terbatas pada diri dan keluarganya saja, atau tidak terbatas pada wilayah tertentu.

Manusia sedemikian idealistis sehingga dia sering lebih memomorsatukan aqidah, ideloginya, dan memomorsatukan nilai-nilai. bahkan manusia berkhidmat kepada orang lain lebih penting dari pada kesejatraanya sendiri. manusia memandang duri yang menusuk kaki orang lain laksana menusuk kakinya sendiri atau bahkan matanya sediri. Manusia merasa bersimpati kepada orang mau berbagi suka dan duka. Manusia sedemikian berdidikasi penuh kepada aqidah dan idelogi sucinya. Sampai-sampai dia mengorbankan hidupnya demi aqidah dan ideologi sucinya tersebut. aspek manusiawi dari kebudayaan manusia yang di pandang sebagai ruh hakiki budaya tersebut adalah buah dari perasaan dan keinginan dan kecenderungan manusia

kepada kebenaran. Berkat upaya kolektif manusia selama berabad-abad manusia mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang dunia. Informasi yang di peroleh dapat kemudian dihimpun dan dikembangkan. Setelah mengalami proses dan sistematisasi, informasi ini kemudian dikenal sebagai “Ilmu” dalam arti yang lebih luas yaitu jumlah seluruh gagasan manusia tentang alam semesta. Didalamnya tercakup juga filsafat sebuah produk dari upaya kolektif manusia yang diberi bentuk logika yang lebih khusus. Kecenderungan spiritual yang lebih tinggi dalam diri manusia ada, karena manusia mempercayai realitas-realitas tertentu didunia ini dan karena perhatiannya yang tercurah kepada realitas-realitas tersebut. Realitas-realitas ini tidak tidak bersifat individualitas dan juga tidak material, sifatnya menyeluruh dan umum. Di dalamnya tidak ada keuntungan ekonomi serta pada gilirannya merupakan hasil dari pengetahuan dan pemahaman tertentu mengenai dunia yang disampaikan kepada manusia oleh para Nabi ataupun di lahirkan oleh pemikiran idealistis sebagian Filsuf.

#### Al-Gazali

Al-Gazali mewakili filosof timur pemikirannya tentang manusia dipengaruhi oleh pemiki-pemikir sebelumnya, seperti Ibnu Sina. Al-Gazali membagi manusia menjadi beberapa bagian, yaitu: an-nafs , ar-ruh ,dan al-jism . Manusia menurut Al-Gazali memiliki identitas yang tetap dan tidak berubah-ubah, yang ia sebut dengan istilah an-nafs . Dan yang dimaksud dengan jiwa adalah sesuatu yang dimasukkan ke dalam jasad, yang terwujud ketika sperma masuk ke rahim. Di mana sperma telah



dipersiapkan untuk menerima jiwa. Bahwasanya esensi manusia itu adalah substansi yang berdiri sendiri, dan subyek yang mengetahui, maka pengetahuan-pengetahuan intelektual terapat di dalamnya. Esensi manusia Al-Gazali menggunakan berbagai istilah yaitu: an-nafs ,al-qaib , ar-ru/i dan al-aqi . Keempat istilah tersebut sebagai al-lafadz al-mutafarridat .

### Ibnu Rusyd

Ibnu Rusyd yang mewakili filosof barat., pemikirannya tentang manusia tidak lepas dari definisi an-nafs . Menurut Ibnu Rusyd, manusia itu terdiri dari dua hal. Yang bergerak dan digerakkan. Yang digerakkan ini lebih bersifat bentuk, sedangkan yang menggerakkan lebih bersifat materi. Yang menggerakkan ini menurut Ibnu Rusyd terdiri dari dua hal, yakni ar-ruh (nyawa) dan an-nafs (jiwa). Ibnu Rusyd terkenal dengan idenya yang mengatakan bahwa an-nafs itu hanya satu. Berpedoman pada surat An-Nisa ayat 1

زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ حِدَةً وَأَنْفُسَ مِمَّنْ خَلَقْتُمْ الَّذِي رَبُّكُمْ اتَّقُوا سُبُلَ النَّارِ مِنْهَا  
رُحًا لَا وَابٍ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ تَقُوا وَابٍ وَنِسَاءً كَثِيرًا لَا رِجَاءَ مِنْهُمَا وَبَثَّ  
رَقِيبًا عَلَيْكُمْ أَنْ كَمَا اللَّهُ إِنَّ ۗ م

*"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."*

dan ayat-ayat yang lain menyatakan bahwa an-nafs itu hanya satu. Dan menurut beliau, an-nafs inilah yang memiliki peran besar dalam diri manusia untuk memilih antara dan penunjukan.

Manusia dalam pandangan islam selalu dikaitkan dengan suatu kisah tersendiri, didalamnya manusia tidak semata-mata sebagai hewan tingkat tinggi yang berjalan dengan dua kaki dan pandai berbicara. Lebih dari itu menurut al-qur-an manusia lebih luhur dan gaib dari apa yang dfinisikan oleh kata-kata tersebut.<sup>3</sup> Dalam al-qur-an manusia berulang kali diangkat derajatnya, berulang kali pula direndahkan. Mereka dinobatkan jauh mengungguli alam dan surga, bumi, dan bahkan para malaikat. Tetapi pada saat yang sama, mereka bisa lebih berarti dibandingkan dengan sentan terkutuk dan binatang jahanan sekalipun. Manusia dihargai sebagai mahluk yang mampu menaklukan alam.namun bisa juga mereka merosok ``menjadi yang paling rendah dari segala yang rendah``oleh karena, itu mahluk manusia sendirilah yang harus menempatkan sikap dan menentukan nasib akhir mereka sendiri.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, serta untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas agar lebih terfokus dan terarah, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana Kondisi Sosial Masyarakat Iran?
2. Bagaimana Konsep Manusia Menurut Murtadha Muthahhari?

---

<sup>3</sup> Murtadha Muthhari ,*Presepektif al-qur-an tentang Manusia dan Agama* ( Ctk vi : Bandung 1994 ) Hal.117

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada **“Pandangan Muthada Muthahhari terhadap Fitrah Manusia”**

### **D. Tujuan Penelitian**

#### a. Tujuan Teoritis.

Mahasiswa mampu memahami bagaimana konsep Manusia dalam pandangan Muthadha Muthahhari.

#### b. Tujuan Praktis

Mahasiswa mampu mengimplementasikan padangan Muthadha Muthahhari dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis : Manfaat penelitian ini adalah bagi mahasiswa, diharapkan berguna untuk menambah kasanah ilmu pengetahuan tentang konsep manusia menurut Muttadha Muthhari. Dan penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terlebih khususnya pada jurusan aqidah dan filsafat islam.
- b. M anfaat Praktis : Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan rujukan atau refrensi tambahan terhadap peneliti yang lain untuk lebih mendalam tentang masalah ini.

## F. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang ditulis oleh Juliawanti dengan judul skripsinya *Esensi Manusia dalam Presepektif Muthada Muthahhari*.

Manusia adalah satu dari sekian banyak makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan banyak kelebihan dari makhluk yang lain, selain karena keistimewaannya manusia juga makhluk yang unik dan utuh. Manusia sebagai makhluk filosofis memang tidak ada habis-habisnya di bahas oleh para pemikir dari zaman Yunani sampai dengan sekarang. Kerumitan organisasi tubuhnya beserta substansi non material yang imanen dalam dirinya yang sulit diterjemahkan oleh nalar menjadi penegas bahwa mendeskripsikan manusia bukanlah perkara mudah. Tidaklah salah ketika manusia diposisikan sebagai makhluk misterius.

Namun pada posisi itu pula manusia menjadi kajian yang menarik untuk dibahas dan hampir semua lembaga pendidikan tinggi mengkaji tentang manusia, karya dan dampak karyanyaterhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dalam pengertian secara bahasa, manusia disebut Insan, di mana dalam bahasa arabnya berasal dari kata ( Nasiya ) yang bearti lupa, dan jika dilihat dari kata dasarnya, al-Uns berarti jinak. Kata insan dipakai untuk menyebut manusia, karena manusia memiliki sifat lupa dan kata jinak dipakai karena mempunyai arti dimana manusia selalu menyesuaikan diri dengan keadaan baru di sekitarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 1999), Hal.

Para ahli telah mengkaji manusia menurut bidang studinya masing-masing, tetapi sampai sekarang para ahli masih belum mencapai kata sepakat tentang manusia. Ini terbukti dari banyaknya nama lain tentang manusia, misalnya homosapienS (manusia berakal), homo economicus (manusia ekonomi), yang kadang kala disebut economic animal (binatang ekonomi). Dipandang dari sudut biologi, manusia hanya merupakan suatu macam makhluk di antara lebih dari sejuta macam makhluk lain yang pernah atau masih menduduki alam dunia ini. Definisi manusia yang cukup populer menyebutkan manusia adalah hewan yang berpikir (al-insan hayawan al-natiq). Manusia adalah satu-satunya makhluk yang diciptakan dengan segala kelebihan dengan makhluk lain, secara fisik maupun spirit, jasmani maupun rohani, sedangkan dari segi lahiriah manusia mempunyai postur tubuh yang tegak dan anggota badan yang berfungsi ganda. Dari segi rohani manusia mempunyai akal untuk berpikir sekaligus nafsu untuk merasa.

Akal mampu membedakan yang baik dan yang buruk, dengan akal pikiran manusia juga dapat mengembangkan dirinya kearah yang lebih positif, akal dan nafsu tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memberi pertimbangan. Manusia dalam pandangan Islam, selalu dikaitkan dengan suatu kisah tersendiri. Manusia tidak semata menggambarkan sebagai hewan tingkat tinggi yang berkuku pipih, berjalan dengan dua kaki dan pandai berbicara. Dalam Islam manusia <sup>5</sup>

Kemudian skripsi yang ditulis oleh : *Syamsuri Manusia Multidimensi Perspektif Murtadha Muthahhari*

---

Manusia merupakan objek kajian yang menarik dan tidak pernah selesai. Meskipun kajian-kajian manusia sudah menghasilkan berbagai disiplin ilmu, namun manusia tetap menjadi misteri yang belum terpecahkan. Dengan modal badan dan ruh, jasmani dan rohani tersebut, kata Murtadha Muthahhari, manusia memiliki dua segi: segi positif seperti diangkat sebagai khalifah Allah, memiliki daya intelegensi (kecerdasan yang tinggi), memiliki kecenderungan untuk selaslu dekat dengan Tuhan, memiliki kebebasan atau kemerdekaan, memiliki kesadaran moral dan lain-lain; dan segi negatif sifat zalim, bodoh, mengingkari nikmat, melampaui batas, keluh kesah, tergesa-gesa, kikir dan sebagainya. Kedua segi tersebut pada perkembangannya kelak akan mempengaruhi kualitas manusia, apakah menjadi orang yang baik atau sebaliknya menjadi orang yang jahat, tergantung segi mana yang mempengaruhi manusia. Dimensi manusia selalu berada d alam materiberarti ia telah terperangkap. Ia tidak akan dapat keluar darinya.<sup>6</sup> Tempat terakhirnya tidak lain adalah Jahannam, ibunya adalah Jahannam yang luar biasa panas (fa ummuhu hawiyah) Allah telah melahirkan manusia dan menjadikan alam sebagai ibunya, jika anak alam ini tidak mau lepas dari induk semangnya, maka ia tak akan lebih tinggi darinya. Menurut Murtadha Muthahhari, dalam ajaran Islam manusia selalu dikaitkan dengan suatu kisah tersendiri. Manusia tida semata-mata digambarkan sebagai hewan tingkat tinggi yanberkuku pipih, berjalan dengan dua kaki dan pandai bicara.

---

<sup>6</sup> Syamsuri, *Manusia Multidimensi menurut Muthada Muthahhari*, Jurnal: 2005, Hal. 5-7

### A. Dimensi-dimensi Manusia

Manusia bersifat sangat idealis, sehingga ia memandang keyakinan-keyakinan dan ideal-idealnya lebih tinggi dari nilai-nilai lain. Maka, adalah sewajarnya bila kita melihat sebagian manusia ia jadikan kesejahteraan sesama manusia lebih penting daripada kesejahteraan dirinya sendiri. Ia bersimpati kepada orang lain, merasa gembira dengan kegembiraan orang lain dan bersedih dengan kesedihan mereka. Aspek manusiawi dari peradaban manusia yang dianggap sebagai jiwa dari peradaban dihasilkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan manusia seperti itu.<sup>7</sup>

#### 1. Dimensi Intelektual

Salah satu kelebihan manusia dari makhluk lainnya adalah karena manusia memiliki kapasitas intelektual, yang sama sekali tidak dimiliki makhluk lain termasuk dalam hal ini malaikat sekalipun. Itulah sebabnya manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Al-Qur'an menegaskan: "Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama segala benda, kemudian dia mengemukakannya kepada para malaikat seraya berkata, sebutkanlah kepadaku nama-nama benda itu, jika kalian memang benar. Mereka menjawab, Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

---

<sup>7</sup> *ibid*



Firman Allah dalam (Q.Surat Al-Baqorah ayat 33)

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

*Yang artinya : Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”*

## 2. Dimensi Etis

Selain memiliki dimensi intelektual, manusia juga memiliki dimensi etis. Dalam melakukan tindakan-tindakannya, manusia lebih dipengaruhi oleh serangkaian emosi etis daripada oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan atau untuk menghindari bencana. Mereka berkeyakinan bahwa pri kemanusiaan mestilah ditunjukkan dengan tindakan-tindakan semacam itu. Maka seruan hati nurani tidak ada balasan bagi kebaikan kecuali kebaikan pula, muncul dari suatu kesadaran moral, dan inilah yang disebut kebaikan etis. Banyak prilaku manusia yang didorong oleh kesadaran akan kebaikan ini. Dengan kata lain, manusia melaksanakan banyak perbuatan demi nilai-nilai etis, bukan karena mencari balasan yang bersifat materi. Kenyataan semacam ini merupakan salah satu dimensi kerohanian manusia.

## 3. Dimensi Estetis

Dimensi spiritual lain yang dimiliki oleh manusia adalah kecenderungan mereka untuk mencintai keindahan. Karenanya, keindahan merupakan bagian integral dari

eksistensi manusia dan senantiasa melingkupi seluruh aspek kehidupannya. Manusia mengenakan jenis pakaian berbeda untuk menghadapi cuaca yang berbeda, dingin atau panas. Mereka memperhatikan pula komposisi warna dan pola jahitan pakaian tadi. Manusia membangun pemukiman untuk tempat tinggalnya dengan tidak melupakan aspek kenyamanan dan keindahannya. Manusia juga membangun kota dan jalan-jalan tampak indah, pemandangan yang indah dan lain-lainnya.<sup>8</sup> Karena secara umum manusia senantiasa terpicat untuk mewujudkan sentuhan keindahan pada setiap segi kehidupan mereka.

Jurnal yang di tulis oleh : Dr, Muhammad S. Sumantri, Mpd. *Yang berjudul Hakikat Manusia dan pendidikan*<sup>8</sup>

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Tuhan YME. Kesempurnaan yang dimiliki oleh manusia merupakan suatu konsekuensi fungsi dan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Kitab suci menerangkan bahwa manusia berasal dari tanah dengan mempergunakan bermacam-macam istilah, seperti Turab, Thien, Shal-shal, dan Sualalah. Manusia adalah subjek yang memiliki kesadaran (consciousness) dan penyadaran diri (self-awareness). Oleh karena itu, manusia adalah subjek yang menyadari keberadaannya, ia mampu membedakan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya (objek). Selain itu, manusia bukan saja mampu berpikir tentang diri dan alam sekitarnya, tetapi sekaligus sadar

---

<sup>8</sup> Dr, Muhammad S. Sumantri, Mpd. *Yang berjudul Hakikat Manusia dan pendidikan*, Jurnal. Hal. 29-31

tentang pemikirannya. Namun, sekalipun manusia menyadari perbedaannya dengan alam bahwa dalam konteks keseluruhan alam semesta manusia merupakan bagian daripadanya. Oleh sebab itu, selain mempertanyakan asal usul alam semesta tempat ia berada, manusia pun mempertanyakan asal-usul keberadaan dirinya sendiri. Terdapat dua pandangan filsafat yang berbeda tentang asal-usul alam semesta, yaitu (1) Evolucionisme dan (2) Kreasionisme. Menurut Evolucionisme, alam semesta menjadi ada bukan karena diciptakan oleh sang pencipta atau prima causa, melainkan ada dengan sendirinya, alam semesta berkembang dari alam itu sendiri sebagai hasil evolusi.

#### 1. Manusia sebagai Kesatuan Badan–Roh

Para filsuf berpendapat yang berkenaan dengan struktur metafisik manusia. Terdapat empat paham mengenai jawaban atas permasalahan tersebut, yaitu Materialisme, Idealisme, Dualisme, dan paham yang mengatakan bahwa manusia adalah kesatuan badan-roh. Materialisme. Gagasan para penganut Materialisme, seperti Julien de La Mettrie dan Ludwig Feuerbach bertolak dari realita sebagaimana dapat diketahui melalui pengalaman diri atau observasi. Oleh karena itu, alam semesta atau realitas ini tiada lain adalah serba materi, serba zat, atau benda. Manusia merupakan bagian dari alam semesta sehingga manusia tidak berbeda dari alam itu sendiri. Sebagai bagian dari alam semesta, manusia tunduk pada hukum alam, hukum kualitas, hukum sebab-akibat atau stimulus-respon. Manusia dipandang sebagai hasil puncak mata rantai evolusi alam semesta sehingga mekanisme tingkah lakunya (stimulus-respon) semakin efektif. Yang esensial dari manusia adalah badannya,

bukan jiwa atau rohnya. Manusia adalah apa yang nampak dalam wujudnya, terdiri atas zat (daging, tulang, dan urat syaraf). Segala hal yang bersifat kejiwaan, spiritual atau rohaniah pada manusia dipandang hanya sebagai resonansi saja dari berfungsinya badan atau organ tubuh. Pandangan hubungan antara badan dan jiwa seperti itu dikenal sebagai Epiphenomenalisme (J.D. Butler, 1968). Idealisme. Bertolak belakang dengan pandangan materialisme, penganut Idealisme menganggap bahwa esensi diri manusia adalah jiwanya atau spiritnya atau rohaninya, hal ini sebagaimana dianut oleh Plato. Sekalipun Plato tidak begitu saja mengingkari aspek badan, namun menurut dia, jiwa mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada badan.<sup>9</sup>

2. Manusia sebagai Makhluk Individu sebagaimana Anda alami bahwa manusia menyadari keberadaan dirinya sendiri. Kesadaran manusia akan dirinya sendiri merupakan perwujudan individualitas manusia. Manusia sebagai individu atau sebagai pribadi merupakan kenyataan yang paling riil dalam kesadaran manusia. Sebagai individu, manusia adalah satu kesatuan yang tak dapat dibagi, memiliki.

Yang membedakan penelitian saya dan penelitian terdahulu dari berbagai pandangan yang di kemukakan oleh ketiga peneliti sebelumnya yakni konsep manusia dalam pandangan Muthadha Muthahhari yang tinjau dari dimensi. Fitrah dimana kecenderungan manusia pada jalan kebenaran, keindahan, ibadah, dan kebaikan. dan itu merupakan fitrah manusia. Dalam al-qur an dan sunah Rasul persolaan fitrah, memperoleh perhatian yang sangat besar sebab kedua sumber ini

---

<sup>9</sup> *ibid*

memiliki presepektif tersendiri tentang manusia, Manusia yang hidup dalam fitrah adalah manusia yang hidup dalam kebenaran dan kebaikan, namun fitrah yang pada awalnya baik ketika bersentuhan dengan alam, masyarakat dan sejarah sering mengalami ketimpangan pada fitrah manusia aktual menjadi baik.

### **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah penyusunan proposal penelitian, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I pendahuluan mendiskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan , dan pembatasan masalah, pengertian judul dan defenisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, referensi terdahulu, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, perancangan dan pembuatan sistem. Kerangka Teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

Manusia menurut Muthadha Muthahhari, Dasar-dasar Kemanusiaan menurut Muthadha Muthahhari, Pandangan Muthada Muthahhari terhadap Fitrah Manusia”

Latar belakang Sosial Politik Iran.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis merumuskan metode penelitian yang akan digunakan dalam mendapatkan data sebagai sumber penelitian.

### BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang paparan data penelitian yang didapatkan serta menganalisis. Bagaimana konsep Manusia menurut Muthadha Muthahhari, Bagaimana Pandangan Muthadha Muthahhari terhadap fitrah manusia.

### BAB V PENUTUP

Penulis mengakhiri skripsi ini dengan memberikan kesimpulan yang berfungsi menjadi jawaban umum yang terdapat pada semua bab, serta diikuti saran penulis.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau ( library research ) proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitiannya. penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan guna memperoleh data penelitian.<sup>20</sup>

#### **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan dan Berlokasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

#### **C. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah karya ilmiah Muthadha Muthahhari di antaranya : *Manusia dan Agama, Manusia Seutuhnya studi Kritis Berbagai Pandangan Filosofis, Filsafat Teoritis dan Praktis, Manusia Sempurna, Beda Tuntas Fitrah, dan Mengapa Kita di Ciptakan.*

---

<sup>20</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Baru Press, 2015), Hl. 61



## 2. Sumber Data Sekunder

Berasal dari literatur maupun media, jurnal yang ditulis oleh pemikir dan lain yang berkaitan dengan pemikiran Murtadha Muthahhari di antaranya seperti Juliawanti, Mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin Dakwah Universitas Islam Negri Ar-Randy Darusalam Banda Aceh, Muhammad Baqir Sahdr Falsafatuna.

## 3. Bahan Tersier

Yakni bahan-bahan data yang dijadikan sebagai penjelas dari sumber data primer dan sekunder yang masih belum jelas. Seperti kamus bahasa, ensiklopedia, kamus filsafat, Wikipedia serta sumber penerjemah lainnya.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sala satu teknik yang dilakukan peneliti dalam pengamatan data-data primer yang telah dilakukan peneliti terdahulu dan dianalisa menggunakan kajian tertentu oleh peneliti dengan perbandingan teori-teori yang disesuaikan dengan pengamatan terhadap dunia kerja yang rill pada masa sekarang ini.

## 2. Dokumentasi

Teknik ini didukung dengan teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen, naskah pribadi, dan lainnya". Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dianalisis secara kualitatif.

## 6. Penelitian Kepustakaan

Merupakan penelitian yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Dengan melakukan kajian mengenai konsep dan teori berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari buku dan artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan olah data deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian pustaka kemudian dianalisis dengan menggunakan metode induktif dan deduktif, yaitu pola pikir yang bermula dari prinsip-prinsip umum kemudian khusus kemudian diaplikasikan pada informasi yang bersifat umum.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari berbagai penjelasan dipada bab-bab terdahulu dengan klasifikasi masalah berdasarkan pandangan ilmiah, dan berdasarkan pada rumusan masalah dan batasan masalah saya menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep manusia dalam persepektif Muthada Muthhahari secara makna hakikatnya, manusia itu sendiri selalu memiliki kecenderungan untuk berbuat baik, dan hidup dalam kebenaran sebagai tuntutan fitrahnya. Nilai-nilai kemanusiaan sebagai dimensi hidup manusia di realitas, dimensi etis, rasional, maupun moral.

Pada hakikatnya manusia adalah sejenis binatang yang memiliki banyak kesamaan dengan bintang lainnya. Kendati demikian, pada saat yang sama manusia juga memiliki serangkaian ciri yang membedakan manusia dirinya dengan binatang lain. Serangkaian inilah yang menempatkan manusia lebih unggul dari binatang. Secara umum binatang mempunyai kemampuan melihat dan mengenal dirinya serta dunia sekitarnya. Dengan berbekal insting yang di peroleh dari melihat dan mengenal inilah, maka binatang berusaha mendapatkan apa yang di inginkannya sebagaimana binatang lainnya. manusia juga mempunyai banyak keinginan, dengan bekal pengetahuan, manusia bersusa payah

mewujudkan keinginannya. manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. perbedaanya adalah manusia lebih tahu, lebih mengerti, dan lebih tinggi tingkat keinginannya. Ciri-ciri khusus inilah yang membedakan manusia dengan binatang lainnya dan menjadikan manusia lebih unggul dari binatang lainnya. Wewenang manusia di bidang pengetahuan, informasi, dan pandangannya serta di bidang keinginan dan kecenderungannya sangatlah luas dan tinggi. Pengetahuannya berangkat dari aspek eksternal sesuatu menuju aspek realitas internal, sesuatu itu saling bersangkutan dengan yang terjadi di dalam sesuatu itu. pengetahuan manusia tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu, pengetahuan manusia mengatasi batas-batas seperti itu.

2. Gagasan atau konsep yang mendasari manusia dan eksistensinya di dunia. Eksistensinya berhubungan dengan masa lalunya untuk menjangkau masa depan dan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya, namun yang menjadi persoalan manusia adalah hakikat manusia itu sendiri, yaitu sebagian manusia belum mengetahui hakikat siapa dirinya, ketika manusia belum mengetahui hakikat dirinya sendiri maka dia tidak mengenal siapa Tuhannya, apabila manusia tidak mengenal siapa Tuhannya maka dia akan celaka, sebaliknya apabila manusia mengenal Tuhannya maka dia akan selamat mengapa demikian? Karena Tuhan adalah sumber keselamatan, ketika manusia mengharap sumber keselamatan selain Tuhan celakalah dia. Sementara bagi manusia yang mengharapkan keselamatan pada Tuhan, maka dia akan memperoleh apa yang diharapkan

tersebut. Tuhan adalah tempat bergantung dan menaruh seluruh harapan umat manusia karena dia adalah yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Tetapi tanpa ada kesadaran manusia mengenai hal tersebut maka ia akan celaka, karena manusia yang mengetahui hakikat dirinya adalah manusia yang hidup dalam kesadaran akan fitrahnya yaitu selalu cenderung kepada kebenaran.

## **B. Saran-Saran**

Pada bagian berikut ini saya ingin menyampaikan beberapa saran sebagai rasa tanggungjawab dalam mengkaji dan meneliti kembali konsep manusia dalam pandangan Muthadha Muthahhari, adapun beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk cendekiwan muslim yang mencintai ilmu pengetahuan, hendaknya untuk selalu tidak bosan-bosannya meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan sains, maupun islam. Guna untuk menopang peradaban islam yang berkemajuan
2. Sebagai manusia alangkah lebih baik kita memahami hakikat diri kita sebagai manusia, sebagaimana di katakan "*barang siapa mengenal dirinya maka dia telah mengenal tuhan*"

## DAFTAR PUSTAKA

- Azari Akmal Taringan, *Nilai-Nilai Dasar Perjuangan* (Ctk : Maret 2018)
- Ayatullah Baqhir Sahdr, *Falsafatuna* (Ctk ke IV Jogjakarta, Febuari 2018 )
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- Muthada Muthahhari, *Falsafa Agama dan Kemanusiaan Presepektif Al-qur an Rasionalismen Islam* (Ctk III : RausyanFikir Institute ) 2016
- Murtadha Muthhari, *falsafah agama dan kemanusiaan presepektif al-qur-an da rasionalisme islam* (ctk III: Jogjakarta: rausyaanfikir institute 2016)
- Muthadha Muthahhari, (*Jejak-Jejak Ruhani*). Terbitan Pustaka Hidayat Bandung 2010
- Murtadha Muthhari ,*Presepektif al-qur-an tentang Manusia dan Agama* (Ctk vi : Bandung 1994)
- Muthadha Muthahhari. *Pandangan Dunia Tauhid* (jokjakarta 2011)
- Muthadha Muthahhari. *Falsafah Kenabian* (Ctk 1 Maret 2014 Jogjakarta
- Muthahhari Mutdaha, *Bedah Tuntas Fitrah* (Taheren 1410 H)
- Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir*, (Yogyakarta: Lesfi, 1999)
- Muthada Muthahhari, *Agama dan Manusia*, (Bandung, 1994 )
- Murtadha Muthahhari. *Manusia Sempurna. Nilai dan kepribadian manusia pada intilektualitas,spritualitas dan tanggung jawab sosial* (Ctk 1: Jogjakarta juli 2011)
- Murtadha Muthahhari, *Mengapa Kita di Ciptakan* (Rausyan Fikir Institute,Ctk,7
- M.T. Mishbah Yazdi, *Imam Semesta*, (Jakarta: Al-Huda, 1998)
- Nurcholish Madjid *Nilai-Nilai dasar Perjuangan NDP Hmi*.
- Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-qur an : Kajian Tematik Ayat-ayat Hukum Dalam Al-qur an*, (Jakarta,Penamadani,200

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* , (Yogyakarta; Pustaka Baru Press, 2015)

Juraid Abdul Latif, *Manusia Filsafat dan sejarah*,(Jakarta, PT Bumi Aksara ),2006

Tim penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung : Remaja Karya, 1995)  
Jogjakarta 2019)

“Penelitian kualitatif”, *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif) diakses 07 juni 2021

